

# **BAB I**

## **PENDAHULIAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan Jasa Transportasi merupakan salah satu subsektor dari Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertumbuhan sektor transportasi ini akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sehingga transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis. Transportasi juga dijadikan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perekonomian dan kebutuhan pribadi. Tidak hanya itu transportasi juga dibutuhkan untuk aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi. Transportasi yang baik sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat, transportasi juga merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Subsektor transportasi sebagai infrastruktur merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah layanan yang diperlukan dalam kegiatan perekonomian agar berfungsi dengan baik. Ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengatasi persaingan global yang makin ketat dan berat.

Transportasi dari sudut mikro ekonomi dapat dilihat dari dua kepentingan berbeda, yaitu, perusahaan yang memproduksi jasa transportasi sebagai produk (output) untuk dijual guna memperoleh keuntungan. Dan pemakai jasa transportasi

dimana jasa transportasi sebagai masukan (input), seperti pada perusahaan di bidang produksi dan pengelolaan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang memerlukan jasa transportasi.

Pentingnya peran transportasi bagi aktivitas manusia telah di sebut sebagai kebutuhan, oleh sebab itu banyak pemilik modal yang menggunakan kesempatan ini untuk digunakan sebagai pengembangan dunia usaha. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sangatlah pesat, karena pasar modal berperan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal, penambahan keuntungan perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan dan lain-lain. Bagi investor atau pemegang saham pasar modal dapat menjadi sarana untuk menanamkan modalnya dan mendapat keuntungan dalam bentuk dividen atau capital gain. Sehingga menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modal di berbagai perusahaan yang menyediakan tempat untuk tanam saham, salah satunya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor transportasi.

Semua perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang jelas. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan atau harga saham perusahaan. Meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan sangat

penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan dijadikan sebagai titik fokus utama atau dijadikan sebagai suatu alasan bagi para investor melakukan atau tidaknya suatu pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan itu persepsi dari para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut yang tercermin pada harga sahamnya. Namun secara umum, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai laba maksimal, tetapi juga diharapkan mampu untuk mensejahterakan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Friska dan Yahya, 2019) Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham maka nilai yang dimiliki perusahaan semakin naik. Menurut (Ulupui dalam (Linna Ismawati, 2018)) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kekuatan pendapatan dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kekuatan pendapatan, semakin efisien perputaran aset atau dividen yang lebih tinggi yang diperoleh perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Beberapa dari faktor tersebut antara lain: kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang digunakan untuk pencapaian Nilai Perusahaan yaitu melalui Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan

dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan yang penting karena dapat menjadi sinyal bagi investor untuk melihat nilai perusahaan

Menurut (Mardiyati, et al., 2012) Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pembayaran dividen yang relatif besar oleh perusahaan akan dianggap investor sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembayaran dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Siti Nurjanah dan Muhlis, 2019) Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan menggunakan *capital gain*. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga harga saham yang naik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sudiani NKA dan Wiksuana I GB, 2018) Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, ini membuktikan bahwa pemegang saham lebih suka membagikan keuntungan dalam bentuk dividen dibandingkan dengan distribusi laba pada bentuk *capital gain*. Dengan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), semakin besar dividen yang dibagi akan semakin meningkatkan harga saham yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan laba tinggi, itu akan memberikan indikasi prospek perusahaan

yang baik sehingga dapat memicu investor untuk berpartisipasi dalam meningkatkan permintaan saham.

Menurut (Ida Zuraida, 2019) Kebijakan Dividen merupakan keputusan tentang beberapa banyak laba saat ini yang dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk di investasikan kembali kedalam perusahaan. Dari penelitiannya Kebijakan dividen memiliki hasil negatif pada nilai perusahaan maka Semakin menurun tingkat kebijakan dividen maka semakin turun pula nilai perusahaan. Dan menurut penelitian (Aprilia Anita & Arief Yulianto, 2016) Kebijakan dividen memiliki hasil negatif pada nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen, faktor kedua yang digunakan untuk pencapaian Nilai Perusahaan yaitu melalui Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Menurut (Sri Ayem dan Ragil Nugroho, 2016) Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun menjadi tinggi.

Dengan meningkatnya profitabilitas bisa diartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan perusahaan atau laba selama periode tertentu, dan akan berdampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan (Rezanata

Rahmanto, 2017). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan diasumsikan semakin baik. Perusahaan dikatakan baik atau memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit atau laba yang tinggi. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dan bisa dilihat dari tingkat pendapatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khuzaini, et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan, maka dengan peningkatan profitabilitas akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Dan menurut penelitian (Melia Dewa Nurianti dan Agustin Sasi, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan. Besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya laba bersih atau keuntungan yang dihasilkan dapat mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Titin Herawati, 2013) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan itu akan turun. Adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan menandakan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Dalam hal ini investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Sehingga naik atau turunnya profitabilitas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang digunakan untuk pencapaian suatu Nilai Perusahaan yaitu melalui Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa perhitungan skala yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar juga untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Menurut (Bhekti Fitri Prasetyorini, 2013) Perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah juga perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan (Rudangga IG dan Sudiarta G, 2016). Nilai perusahaan yang

meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Menurut (Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib, 2016) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut berada dikondisi yang semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Banyaknya peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ida Zuraida, 2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang positif pada nilai perusahaan. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka bisa diartikan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya. Dan menurut penelitian (Burhan Bachrudin dan Sutjipto Ngumar, 2017) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga investor akan membayar lebih mahal dalam memperoleh sahamnya, karena percaya akan memperoleh pengembalian yang begitu menguntungkan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran suatu perusahaan akan menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi hal ini merupakan sinyal positif yang akan mempengaruhi peningkatan nilai suatu perusahaan.

Menurut (Nur Cahyati dan Nurul Widyawati, 2018), Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak mempengaruhi nilai perusahaan sebab seorang investor tidak membeli saham perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun investor melihat dari berbagai aspek seperti laporan keuangan, citra perusahaan dan kebijakan deviden.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi fokus utama para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai. Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Menurut (Facrul Rozi dan Muhammad Asnawi, 2019) Saham dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek saham tersebut baik dan akan tercermin pada tingginya harga saham ke depannya. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan, jika harga naik dan proyeksi laba tetap, maka *Price Earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Subsektor

Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini tabel 1.1 perkembangan dari Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan (PER) pada periode 2014 sampai tahun 2019.

**Tabel 1.1**  
**Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**  
**Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2014 – 2019**

Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen (DPR) %	Profitabilitas (ROE) %	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan (PER) X
ASSA Adi Sarana Armada Tbk.	2014	0	5.12	28,55	24.35
	2015	39.80 ↑	3.99 ↓	28,69 ↑	9.95 ↓
	2016	38.29 ↓	6.87	28,74	12.54 ↑
	2017	39.51 ↑	10.47 ↑	28,83 ↑	7.04 ↓
	2018	0 ↓	12.49	29,03	8.72 ↑
BIRD Blue Bird Tbk.	2014	0	20.53	29.61	28.05
	2015	20.04 ↑	19.09 ↓	29.59 ↓	21.56 ↓
	2016	30.09 ↑	10.74 ↓	29.62 ↑	15.60 ↓
	2017	30.03 ↓	8.55 ↓	29.50 ↓	21.49 ↑
	2018	39.40 ↑	8.78 ↑	29.57 ↑	16.09 ↓
HITS Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	2014	0	8.33	28.14	191,36
	2015	0	15.95 ↑	28.31 ↑	121.90 ↓
	2016	51.39 ↑	15.38 ↓	28.43 ↑	100.63 ↓
	2017	22.45 ↓	24.10 ↑	28.49 ↑	59.31 ↓
	2018	13.94 ↓	23.51 ↓	28.60 ↑	24.40 ↓
NELY Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	2014	30.09	6.94	26.82	10.32
	2015	33.03	7.88	26.77 ↓	11.41 ↑
	2016	50.64	3.78 ↓	26.72 ↓	14.05 ↑
	2017	58.10	6.30	26.75	16.08
	2018	28.85 ↓	12.46 ↑	26.88 ↑	6.15 ↓
SMDR	2014	0	7.27	29.679	13.31
	2015	52.38 ↑	3.40 ↓	29.695 ↑	7.40

Samudera Indonesia Tbk	2016	41.97 ↓	4.09 ↑	29.672 ↓	3.54 ↓
	2017	49.95	3.16 ↓	29.701	10.96 ↑
	2018	53.65 ↑	1.70 ↓	29.713 ↑	7.80 ↓
SOCI Soechi Lines Tbk.	2014	0	13.98	29.33	7,83
	2015	8.83 ↑	15.81 ↑	29.58 ↑	5.94 ↓
	2016	9.91	7.23 ↓	29.64	9.02 ↑
	2017	4.83 ↓	7.00 ↓	29.69 ↑	5.64 ↓
	2018	7.87	4.24 ↓	29.82	6.82 ↑
TPMA Trans Power Marine Tbk.	2014	0	19.16	28.15	7.62
	2015	0	3.14 ↓	28.22	23.23 ↑
	2016	52.08	2.28 ↓	28.12 ↓	39.10 ↑
	2017	48.00 ↓	6.94 ↑	28.06 ↓	8.64 ↓
	2018	64.00 ↑	10.05 ↑	28.03 ↓	5.59 ↓

Sumber : Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan periode 2014-2019 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fenomena *gap empiris* maupun *gap theory* dari 7 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari data rasio keuangan perusahaan, seperti Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan (PER).

Berdasarkan data tersebut pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) tahun 2015 dan 2017 kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diimbangi dengan nilai perusahaan. Disini menandakan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada tahun 2016 dan 2018 profitabilitas dan ukuran perusahaan meningkat dan diimbangi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Disini menandakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan nilai perusahaan pada Adi Sarana Armada Tbk.

Pada tahun 2015 profitabilitas mengalami penurunan dan diikuti dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan Kenaikan beban keuangan perusahaan meningkat menjadi Rp93,44 miliar dari Rp80,82 miliar menjadi penyebab utama turunnya laba bersih perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. ([www.sahamidx.com](http://www.sahamidx.com))

Pada perusahaan Blue Bird Tbk. (BIRD) pada tahun 2015 dan 2016 kebijakan dividen meningkat dan profitabilitas menurun yang diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Disini menandakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki hasil negatif pada nilai perusahaan. Pada tahun 2017 Blue Bird Tbk. mengalami penurunan kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan laba bersih yang disebabkan oleh pendapatan perusahaan menurun dan meningkatnya beban usaha yang dicatatkan oleh perusahaan. ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com))

Pada perusahaan Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS) hasil profitabilitas tahun 2016 dan 2018, kebijakan dividen tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Disini menandakan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki hasil negatif pada nilai perusahaan. Ini dikarenakan kondisi pasar yang tidak memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan tinggi dan perusahaan membutuhkan dana investasi yang cukup tinggi untuk tahun yang akan datang. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) tahun 2018 kebijakan dividen mengalami penurunan dan diikuti oleh nilai perusahaan. Disini

menandakan bahwa kebijakan dividen memiliki hasil yang negatif pada nilai perusahaan dikarenakan perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. menempatkan hasilnya menjadi laba di tahan dan laba itu akan dialokasikan untuk memperkuat belanja modal tahun 2019. ([www.pasardana.id](http://www.pasardana.id))

Pada perusahaan Samudera Indonesia Tbk (SMDR) tahun 2015 dan 2018 Profitabilitas mengalami penurunan dan diikuti oleh nilai perusahaan, ini berarti profitabilitas memiliki hasil negatif pada pertumbuhan nilai perusahaan. Penurunan profitabilitas ini dikarenakan oleh menurunnya laba bersih perusahaan pada tahun lalu salah satunya disebabkan akibat naiknya harga kebutuhan produksi. Sedangkan, *rate* harga jual *sales revenue* menurun ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)). Pada tahun 2016 kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan menurun, hal ini dikarenakan oleh penurunan pendapatan sebesar 11,59% dan anjloknya laba bersih perseroan menjadi 45,65%. ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com))

Pada perusahaan Soechi Lines Tbk. (SOCI) pada tahun 2016 hingga 2018 Profitabilitas perusahaan terus menurun, hal ini dikarenakan pendapatan dan laba bersih Soechi Lines Tbk, menurun karena beberapa beban Soechi Lines yang naik tinggi seperti beban keuangan yang naik 68,85% dan kerugian kurs bersih US\$ 977.809 yang membesar hampir 15 kali lipat dari sebelumnya US\$ 66.673. ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id))

Pada perusahaan Trans Power Marine Tbk. (TPMA) di tahun 2015 dan 2016 profitabilitas menurun dan tahun 2016 hingga 2018 ukuran perusahaan menurun, hal ini dikarenakan oleh Penyusutan capex tersebut karena kondisi ekonomi yang

belum menentu dan Pelemahan ekonomi global, gerak rupiah yang belum kondusif. ([www.medcom.id](http://www.medcom.id))

Terjadinya penurunan nilai perusahaan pada subsektor transportasi salah satunya disebabkan oleh melemahnya harga saham suatu perusahaan dan bisa juga karena penurunan kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pada tahun 2015, 2017 dan 2018 rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan (*price earning ratio*) bisa karena kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menurun. (<https://amp.kontan.co.id>)

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kondisi tersebut dapat mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pencapaian Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Kebijakan Dividen pada tahun 2016 dan 2017 karena laba perusahaan digunakan untuk mengembangkan bisnis perusahaan.
2. Terjadinya penurunan Profitabilitas dikarenakan menurunnya laba bersih dan berkurangnya pendapatan perusahaan.

3. Terjadinya penurunan Ukuran Perusahaan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 karena total aset perusahaan berkurang dan penurunan keuntungan perusahaan serta laba perusahaan yang anjlok.
4. Terjadi penurunan Nilai Perusahaan dikarenakan rendahnya laba perusahaan dan melemahnya harga saham serta menurunnya Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. Bagaimana Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
4. Seberapa besar Nilai Perusahaan Dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas

(ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. Mengetahui Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
4. Mengetahui besarnya pencapaian Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktisi**

1. Bagi Perusahaan  
Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan mengenai Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga mereka mengetahui dan memahami tentang Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Khususnya untuk Manajemen Keuangan, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari saat pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan. Dan dapat melatih keahlian peneliti dalam mengolah data keuangan.

##### **2. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin membuat penelitian dengan bahasan yang sama khususnya jurusan Manajemen.

#### **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di 7 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Untuk memperoleh data dan informasi

yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA)
2. Blue Bird Tbk. (BIRD)
3. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk. (HITS)
4. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY)
5. Samudera Indonesia Tbk. (SMDR)
6. Soechi Lines Tbk. (SOCI)
7. Trans Power Marine Tbk. (TPMA)

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian																								
2	Melakukan Penelitian																								
3	Mencari Data																								
4	Membuat Proposal																								

